

PENGARUH TERAPI MUSIK KLASIK TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK TUNA GRAHITA *EMBISIL* RINGAN

*The Effect Of Classical Music Therapy On Cognitive Development Of Lightweight Grahita
Embicil Tuna Children*

Novia Dwi Astuti¹, Suhartono²

^{1,2}Program Studi Ners STIKES Nahdlatul Ulama Tuban

Alamat Korespondensi : Program Studi Ners STIKES NU
Jl. Letda Sucipto No. 211 Mondokan Tuban, Jawa Timur - Indonesia
e-mail: noviaastikesnu@gmail.com

ABSTRAK

Anak Tuna Grahita adalah seorang anak yang memiliki taraf kecerdasan yang sangat rendah, sehingga untuk meneliti tugas perkembangan sangat membutuhkan pelayanan pendidikan dan bimbingan secara khusus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh terapi musik klasik terhadap perkembangan kognitif anak tuna grahita *embicil* ringan yang dilakukan di SDLB Negeri Tuban.

Penelitian ini termasuk penelitian *Pra-Eksperimen* dengan pendekatan rancangan kohort yang menggunakan metode penelitian “*One Group Pre-Post text Designs*” dimana pada desain ini memungkinkan peneliti dapat menguji perubahan yang terjadi setelah adanya *experiment*. Populasi pada penelitian ini adalah 30 siswa dari kelas 1-2 Tuna Grahita di SDLB Negeri Tuban di Kabupaten Tuban. Hasil penelitian terapi musik klasik terhadap perkembangan kognitif di SDLB Negeri Tuban dengan jumlah 25 responden sesuai dengan SOP didapatkan 25 responden kelas 1-2 *embicil* ringan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa perkembangan kognitifnya cukup.

Berdasarkan analisis *Uji Wilcoxon* didapatkan hasil *P value* sebesar 0,002 yang berarti nilai signifikan $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa $P = 0,002 < 0,05$ maka H_1 diterima artinya terdapat pengaruh terapi musik klasik terhadap perkembangan kognitif anak tuna grahita *embicil* ringan di SDLB Negeri Tuban. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terapi musik klasik memiliki pengaruh yang efektif dalam menstimulasi fungsi sensorik, kognitif, motorik hingga psikomotorik anak Tuna Grahita.

Kata kunci : grahita, kognitif, musik

ABSTRACT

A child with Tuna Grahita is a child who has a very low level of intelligence, so researching developmental tasks really requires special education and guidance services. The purpose of this study was to determine the effect of classical music therapy on the cognitive development of children with mild embryonic disabilities in SDLB Negeri Tuban.

This research is a pre-experimental research with a cohort design approach that uses the research method "One Group Pre-Post Text Designs" where this design allows researchers to test the changes that occur after the experiment. The population in this study were 30 students from grade 1-2 Tuna Grahita at SDLB Negeri Tuban in Tuban Regency. The results of classical music therapy research on cognitive development in SDLB Negeri Tuban with a total of 25 respondents according to the SOP found 25 respondents in grade 1-2 mild embisyls showed that most students had sufficient cognitive development.

Based on the Wilcoxon test analysis, the results obtained P value of 0.002, which means a significant value < 0.05 , so it can be concluded that $P = 0.002 < 0.05$, then H_1 is accepted, meaning that there is an effect of classical music therapy on cognitive development of mildly embryonic disabled children in SDLB Negeri Tuban. . Based on this research, it can be concluded that classical music therapy has an effective influence in stimulating sensory, cognitive, motor and psychomotor functions of children with disabilities.

Keyword : cognitive, grahita, music

PENDAHULUAN

Perkembangan kognitif merupakan suatu proses genetik, yaitu suatu proses yang didasarkan atas mekanisme biologis perkembangan sistem syaraf. Dengan makin bertambahnya umur seseorang, maka semakin kompleksnya susunan sel syarafnya dan semakin meningkat pula kemampuannya. Ketika Individu berkembang menuju kedewasaan, akan mengalami adaptasi biologis dengan lingkungannya yang akan menyebabkan adanya perubahan-perubahan kualitatif didalam struktur kognitifnya (Piaget 1896-1980).

Anak tuna grahita secara nyata yang mengalami hambatan dan keterbelakangan perkembangan mental dibawah rata-rata sedemikian rupa sehingga mengalami kesulitan yang ditandai oleh kendala keterampilan selama masa perkembangan sehingga berpengaruh pada semua tingkat *intelegensi*, antara lain kemampuan kognitif, motorik, sosial dan bahasa (Mia Anggraini 2016), yang terbagi menjadi *embisil* ringan, *embisil* sedang dan *embisil* berat. Menurut AAMD (Moh. Amin, 1995 : 22-24) bahwa *embisil* ringan itu ditandai dengan tingkat kecerdasan IQ bekisar 50-70 dan dikatakan sebagai mampu didik dimana mempunyai kemampuan dalam bidang akademik, penyesuaian sosial, dan kemampuan bekerja.

Berdasarkan laporan dari *Word Health Organization (WHO)*, menyebutkan bahwa sekitar 15% dari populasi dunia memiliki cacat fisik atau cacat mental yang signifikan, termasuk sekitar 5% dari anak- anak (Du

Suryaningrum 2016). Di Indonesia 1-3% dari jumlah penduduk menderita retardasi mental atau tunagrahita. Angka kejadian tuna grahita di Jawa Timur sebesar 982 orang yang terdiri dari tuna grahita ringan sebesar 881 orang dan 101 orang tuna grahita ringan (Moh. Amin 1995). Menurut Dinas Kesehatan Tuban tahun 2018 penduduk retardasi mental atau tunagrahita sejumlah 280 orang.

Data yang diperoleh oleh peneliti pada tanggal 20 agustus 2019 didapatkan 131 Jumlah anak yang mengalami tunagrahita. Survei awal yang didapatkan dari 10 anak, 2 anak (20%) perkembangan kognitifnya baik, 2 anak (20%) perkembangan kognitifnya cukup, 6 anak (60%) perkembangan kognitifnya kurang.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian *Pra-Eksperimen* serta menggunakan metode penelitian “*One Group Pre-Post text Designs*” yang mana pada desain ini memungkinkan peneliti dapat menguji perubahan yang terjadi setelah adanya *experiment*. Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan *pre-test* (pengamatan awal) terlebih dahulu sebelum diberikan perlakuan. Setelah diberikan perlakuan, kemudian dilakukan kembali *post-test* (pengamatan akhir). Populasinya adalah anak Tunagrahita SDLB Negeri Tuban di Kabupaten Tuban dengan 27 populasi dari kelas 1-2 tuna grahita dengan *embisil* ringan

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 25 responden yang merupakan anak dengan Tunagrahita *embisil* ringan di SDLB Negeri

Tuban. Penelitian dilakukan pada 3-15 Februari 2020 yaitu di SDLB Negeri Tuban.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Standar Operasional Prosedur (SOP) dan observasi. Standar Operasional Prosedur (SOP) adalah pedoman atau acuan untuk melakukan pekerjaan yang sesuai SOP yang digunakan langkah-langkah terapi musik klasik. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan alat berupa observasi yang dilakukan oleh peneliti secara cermat dan mendefinisikan apa yang akan di observasi melalui suatu perencanaan yang matang (Nursalam, 2016).

Pengumpulan data dilakukan *informed consent* setelah mendapatkan persetujuan untuk menjadi responden kemudian dilakukan observasi oleh peneliti. Peneliti melakukan observasi awal (*Pre-test*) perkembangan kognitif, kemudian peneliti memberikan intervensi pemberian terapi musik klasik sesuai SOP dengan frekuensi 2 kali seminggu dengan durasi 20 menit setiap pertemuan guna mendapatkan hasil yang maksimal, jika sudah 4 kali pertemuan peneliti melakukan observasi lanjutan perkembangan kognitif (*Post-test*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Umum

A. Umur

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur pada Siswa SDLB Negeri Tuban kelas 1-2 dengan embisil ringan Tahun 2020

Umur	Frekuensi	Persentase
7 tahun	3	12
8 tahun	4	16
9 tahun	6	24

10 tahun	7	28
11 tahun	5	20
Jumlah	25	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar 7 (28,0%) berumur 10 Tahun

B. Jenis Kelamin

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin pada Siswa SDLB Negeri Tuban kelas 1-2 dengan embisil ringan Tahun 2020

Jenis Kelamin	Frekuensi	presentase
Laki - laki	12	48
Perempuan	13	52
Jumlah	25	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 13 (52,0%).

Data Khusus

A. Perkembangan kognitif sebelum dilakukan terapi music klasik

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Perkembangan kognitif sebelum dilakukan terapi musik klasik di SDLB Negeri Tuban Tahun 2020

Perkembangan kognitif	frekuensi	persentase
Baik	0	0
Cukup	5	20
Kurang	20	80
Jumlah	25	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa perkembangan kognitif pada Siswa SDLB Negeri Tuban sebelum diberikan terapi musik klasik sebagian besar sebanyak 20 (80,0%) responden memiliki perkembangan kognitif kurang.

B. Perkembangan kognitif setelah diberikan terapi music klasik

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Perkembangan kognitif sesudah dilakukan

terapi musik klasik di SDLB Negeri Tuban Tahun 2020

Perkembangan kognitif	frekuensi	persentase
Baik	7	28
Cukup	11	44
Kurang	7	28
Jumlah	25	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa perkembangan kognitif sesudah dilakukan terapi musik klasik pada SDLB Negeri Tuban, selama 4 kali dalam 2 minggu didapatkan hampir setengahnya responden memiliki perkembangan kognitif cukup berjumlah 11 (44,0%) responden.

C. Tabel Silang Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Tuna Grahita Embisil ringan di SDLB Negeri Tuban

Tabel 5 Tabel Silang Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Tuna Grahita embisil ringan di SDLB Negeri Tuban Tahun 2020

Sebelum Perlakuan	Sesudah Perlakuan			Total
	Baik	cukup	kurang	
Baik	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
Cukup	5 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	5 (100%)
Kurang	2 (8%)	7 (39%)	11 (53%)	20 (100%)
Total	7 (28%)	7 (30%)	11 (42%)	25 (100%)

Tabel 5 menunjukkan bahwa terdapat nilai dengan kategori perkembangan kognitif baik sebanyak 7 (28,0%) siswa didapatkan setelah diberikan terapi musik klasik dan terdapat nilai dengan kategori kurang sebanyak 20 (80,0%) siswa didapatkan sebelum

diberikan terapi music klasik pada Perkembangan kognitif.

PEMBAHASAN

A. Identifikasi Perkembangan Kognitif Anak Tuna Grahita Sebelum Diberikan Terapi Musik Klasik berdasarkan data umum di SDLB Negeri Tuban Bulan Februari 2020.

Karakteristik siswa dalam penelitian ini meliputi umur, jenis kelamin, dan interaksi social. Umur dalam penelitian ini didominasi berumur 10 tahun (28,0%) dan siswa yang berumur 7 tahun (12,0%), siswa berumur 8 tahun (16,0%), siswa berumur 9 tahun (24,0%), siswa berumur 11 tahun (20,0%).

Jenis kelamin kelamin siswa dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan. Menurut Piaget (1998) menyatakan bahwa salah satu faktor perkembangan kognitif yang meningkatkan perkembangan kognitif yang baik dilakukan oleh siswa SDLB yang berjumlah 25 responden 13 (52,0%) perempuan dan 12 (48,0%) laki-laki, Jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif.

B. Identifikasi Perkembangan Kognitif Sesudah Diberikan Terapi Musik Klasik Pada Siswa Di SDLB Negeri Tuban Bulan Februari 2020

Hasil penelitian sesudah diberikan terapi musik klasik terhadap perkembangan kognitif di SDLB Negeri Tuban dengan jumlah 25 responden sesuai dengan SOP didapatkan 25 responden kelas 1-2 *embisil ringan* menunjukkan bahwa sebagian besar siswa perkembangan kognitifnya cukup.

Menurut John W. Santrock, (2007:84) Keberadaan gender turut mempengaruhi sikap mental, perilaku dan karakteristik individu. Sehingga faktor tersebut juga mempengaruhi adanya hasil adaptasi antara siswa perempuan dan laki-laki dikelas. Khodijah, (2011: 187), menyatakan bahwa secara umum siswa perempuan lebih rajin daripada siswa laki-laki. Wulandari (2011:21) mengatakan bahwa perempuan lebih tertarik pada masalah yang praktis dan konkret, ringankan laki-laki lebih tertarik pada segi abstrak, sehingga perempuan memiliki lebih baik beradaptasi dengan lingkungan dibanding laki-laki.

Kriswanto (2006), Usia juga mempengaruhi perkembangan kognitif anak, sebab usia 12 tahun keatas adalah usia yang paling rawan. Pada usia 12 tahun keatas mereka ini ringan dalam perkembangan pra-remaja, yang mana secara fisik maupun psikologis pada masa ini mereka ringan menyongsong pubertas. Perkembangan kognitif, fisik, emosional, mental dan sosial.

C. Analisis Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Perkembangan kognitif Anak Tuna Grahita *Embisil* ringan di SDLB Negeri Tuban Bulan Februari 2020.

Hasil analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji *Wilcoxon*. Hasil uji statistik menggunakan *Wilcoxon* menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian terapi musik klasik pertolongan terhadap anak tuna grahita *embisil* ringan di SDLB Negeri Tuban.

Hal ini menunjukkan bahwa sebelum terapi musik klasik hampir seluruhnya siswa

SDLB Negeri Tuban tergolong kurang ringankan setelah dilakukan terapi musik klasik sebagian besar siswa memiliki perkembangan kognitif menjadi cukup. Terapi musik klasik membantu individu untuk menguasai interaksi yang baik dengan lingkungan atau lawan bicara (Jean Piaget, 2008).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Sebelum dilakukan terapi musik klasik pada anak tuna grahita *embisil* ringan di SDLB Negeri Tuban, sebagian besar memiliki perkembangan kognitif yang kurang baik.
2. Setelah dilakukan terapi musik klasik pada anak tuna grahita *embisil* ringan di SDLB Negeri Tuban, sebagian besar memiliki perkembangan kognitif cukup baik.
3. Terdapat pengaruh terapi musik klasik terhadap perkembangan kognitif anak tuna grahita *embisil* ringan di SDLB Negeri Tuban.

SARAN

Adapun saran yang diberikan adalah sebagai berikut

1. Bagi Responden

Diharapkan keluarga untuk meningkatkan terapi musik klasik pada anak tuna grahita dengan katagori *embisil* ringan sehingga mampu berinteraksi dengan lingkungan agar perkembangan kognitif pada anak menjadi baik.

2. Bagi SDLB Negeri Tuban

Setelah mengetahui manfaat terapi musik klasik terhadap anak tuna grahita embisil ringan peneliti merekomendasikan bagi pihak institusi untuk merencanakan atau membuat program terapi musik klasik pada anak tuna grahita sebagai intervensi mandiri maupun kelompok dalam berinteraksi terhadap lawan bicara pada siswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat membuat dan melakukan pengembangan penelitian dengan pendekatan teori lainnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif pada anak tuna grahita yang tidak hanya dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, tingkat pendidikan dan pengaruh orang lain yang dianggap penting saja melainkan faktor yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi (2007) *Psikologi Sosial* Jakarta:Rineka Cipta Depkes R, 2001, Pedoman Pelayanan Pusat Diambil dari: [http://docplayer-info.cdn.ampproject.org/v/s/docplayer.info/amp/687977303-Pengaruh-pemberian-terapi-musik-instrumental-dan-musik-klasik-terhadap-nyeri-sa](http://docplayer.info.cdn.ampproject.org/v/s/docplayer.info/amp/687977303-Pengaruh-pemberian-terapi-musik-instrumental-dan-musik-klasik-terhadap-nyeri-sa)
- Alimin, Z. (2008). *Perkembangan Kognitif Anak Tunagrahita* Diambil dari : <http://zalimin.blogspot.com/2008/02/blog-post.html>Diakses 22 Maret 2017.
- Amin. Moh. (1995) *Ortopedagogik Anak Tunagrahita* Diambil dari: <http://saung-anggie.blogspot.com/2009/07/implikasi-pendidikan-bagi-anak.html>.
- Anggraini, Mia (2016). *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun* Diambil dari : <http://etd.repository.ugm.ac.id/>
- C. George Boerse." Jean Piaget (1896-1980)". www.ship-edu/-C.G_Boere/GennyPiaget-html-1bk,
- Djohan, (2006). *Terapi Musik* Diambil dari: <http://etd.eprints.ums.ac.id/14777/2/3-Bab-I>.
- Raharjo Eko. (2007). *Musik Sebagai Media Terapi*. Diambil dari http://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Jurnal=musik=sebagai=media=medi#d=gs_qabs&u=%23p%3DjQvfl-Emkj
- Salmiah, Siti (2010). *Retardasi mental*. Diambil dari <http://dx.doi.org/10.20473/j.djmk.v51.i1.p10-13>
- Sholikah, Siti. (2015). Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Yang Mengalami Retardasi Mental Di SDLB Negeri Banjar Mendalan, Lamongan diambil dari [http://www-kompasiana.com.cdn.ampproject.org/v/s/www.kompasiana.com/amp/jokowinarto/teori-perkembangan-kognitif-jean-piaget-dan-implementasinya-dalampendidikan](http://www.kompasiana.com.cdn.ampproject.org/v/s/www.kompasiana.com/amp/jokowinarto/teori-perkembangan-kognitif-jean-piaget-dan-implementasinya-dalampendidikan).
- Suryaningrum Du (2016). *Perkembangan Dan Kepribadian Anak*. Diambil dari <http://mediaindonesia.com/read/2011/06/17/234832/35/5>.
- Yuniarti (2015) *Perkembangan Motorik Bayi Dalam Kategori Sesuai Perkembangan Kognitif* Diambil dari: <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/duniakesmas/article/viewFile/502/437>